

## Optimalisasi Kegiatan Literasi melalui Program Gemar Literasi pada Masyarakat Kota Bengkulu

Tresya Amanda\*, Andre Taulani Sandi, Nyimas Hazell Patika Sari, Triony Minarni, Treeskah Fathanah Hidayah, Tri Hartati

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding Author: [tresyaamanda50@gmail.com](mailto:tresyaamanda50@gmail.com)

Dikirim: 14-06-2026; Direvisi: 23-06-2026; Diterima: 26-06-2026

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan kegiatan literasi melalui Program Gemar Literasi pada masyarakat Kota Bengkulu dengan strategi Asset-Based Community Development (ABCD). Metode yang digunakan mencakup empat tahapan, yaitu discovery (pemetaan aset), dream (penggalian harapan masyarakat), design (perancangan program), dan destiny (pelaksanaan serta penguatan keberlanjutan). Program diwujudkan melalui pembentukan pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan pendampingan literasi anak. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat sebesar 90,75% berdasarkan instrumen Societal Impact Index. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan literasi serta menumbuhkan minat baca anak-anak. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mengoptimalkan aset lokal untuk mendukung pengembangan budaya literasi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** ABCD; budaya literasi; pemberdayaan masyarakat; pojok baca; gemar literasi.

**Abstract:** This community service activity aimed to optimize literacy activities through the Gemar Literasi Program among the people of Bengkulu City using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The method consisted of four stages: discovery (asset mapping), dream (identifying community aspirations), design (program planning), and destiny (implementation and sustainability strengthening). The program was carried out through the establishment of a reading corner, shared reading activities, and literacy assistance for children. The results showed a community satisfaction level of 90.75% based on the Societal Impact Index instrument. The program also succeeded in increasing community participation in literacy activities and fostering children's interest in reading. The results indicate that the ABCD approach is effective in optimizing local assets to support the development of a sustainable literacy culture.

**Keywords:** ABCD; literacy culture; community empowerment; reading corner; literacy enthusiast programme.

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Literasi mencakup bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengolah, serta menggunakan informasi untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan (Fajri, 2025). Masyarakat yang mempunyai tingkat membaca yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya (Afriatama & Sapri, 2023).

Tingkat literasi di Indonesia masih menjadi perhatian yang penting dari berbagai pihak. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*

menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia mencapai 359 poin, menurun dari 371 poin pada tahun 2018 dan menjadi skor terendah sejak pelaksanaan PISA tahun 2000. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penguatan budaya literasi tetap menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pemangku kepentingan (Utomo, 2024).

Rendahnya capaian literasi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan budaya membaca tidak dapat hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan formal (Burairoh et al., 2024). Lingkungan keluarga dan komunitas memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk kebiasaan membaca sejak usia dini. Kehadiran program literasi berbasis masyarakat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dekat, mudah diakses, dan berkelanjutan (Ahmad Fatoni, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lingkungan RT 52 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa aktivitas penguasaan literasi dalam masyarakat, terutama di kalangan anak-anak, masih belum berkembang secara optimal (Aziz, 2025). Sebagian besar anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu luang bermain perangkat elektronik, menonton video, maupun bermain bersama teman sebaya dibandingkan memanfaatkan waktu untuk membaca buku. Selain itu, belum tersedianya fasilitas baca yang mudah diakses oleh masyarakat menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin (Setiadi, 2023).

Meskipun demikian, lingkungan RT 52 memiliki berbagai aset yang berpotensi mendukung pengembangan budaya literasi. Berdasarkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), masyarakat tidak hanya dilihat dari aspek masalah, tetapi juga dari peluang yang ada (Alnaziq, 2025). Hasil pemetaan aset menunjukkan adanya dukungan dari ketua RT dan tokoh masyarakat, keberadaan anak-anak usia sekolah yang cukup aktif, partisipasi orang tua yang baik, serta tersedianya ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan literasi. Aset-aset tersebut merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (Sari, 2025).

Pendekatan ABCD dipilih karena menekankan penggunaan potensi dan sumber daya yang sudah dimiliki oleh masyarakat untuk menciptakan transformasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, masyarakat berperan aktif dalam proses pengidentifikasian aset, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, hingga pengelolaan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai (Sinaga, 2023). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam proses pembangunan sosial (Sapanti et al., 2021).

Bertolak dari kondisi dan potensi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan Program Gemar Literasi sebagai upaya mengoptimalkan aset masyarakat dalam meningkatkan budaya membaca di lingkungan RT 52. Program ini diwujudkan melalui pembentukan pojok baca, kegiatan membaca bersama, pendampingan literasi anak, serta berbagai aktivitas edukatif yang melibatkan masyarakat secara aktif (Merawati, 2023). Kehadiran program ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan baca masyarakat sekaligus menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan budaya literasi secara berkelanjutan (Pitanti et al., 2025).



## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan kegiatan literasi melalui Program Gemar Literasi berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) di lingkungan masyarakat RT 52 Kota Bengkulu. Selain meningkatkan minat baca masyarakat, program ini juga bertujuan memperkuat partisipasi warga dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan literasi secara mandiri sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Navlia et al., 2026).

Subjek kegiatan terdiri atas masyarakat RT 52 Kota Bengkulu yang meliputi anak-anak usia sekolah, orang tua, pengurus RT, dan warga yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gemar Literasi. Subjek kegiatan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan peserta berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan kegiatan dan keterlibatan mereka dalam program (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan karena responden yang dipilih merupakan peserta yang secara langsung mengikuti rangkaian kegiatan Program Gemar Literasi sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait pelaksanaan dan dampak program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama ABCD. Pertama, tahap *Discovery*. Pada tahap ini mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama ketua RT, tokoh masyarakat, orang tua, serta anak-anak guna mengidentifikasi aset yang dimiliki lingkungan RT 52. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai aset yang dapat mendukung kegiatan literasi, seperti dukungan pengurus RT, antusiasme anak-anak usia sekolah, partisipasi masyarakat, serta tersedianya ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana literasi. Pada tahap ini juga teridentifikasi bahwa aktivitas membaca anak-anak masih relatif rendah akibat keterbatasan akses terhadap teks bacaan dan belum tersedianya tempat membaca yang memadai (Musfiroh et al., 2025).

Kedua, tahap *Dream*. Tahap ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok bersama warga untuk menggali harapan dan cita-cita masyarakat terkait pengembangan budaya literasi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan adanya fasilitas baca yang mudah diakses oleh anak-anak, kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan minat baca, serta program yang dapat berlangsung secara berkelanjutan meskipun kegiatan KKN telah berakhir (Mansyur, 2024).

Ketiga, tahap *Design*. Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan perancangan program berdasarkan aset yang telah diidentifikasi serta harapan yang telah dirumuskan bersama masyarakat. Program Gemar Literasi dirancang dalam bentuk penyediaan pojok baca, pengumpulan dan penataan bahan bacaan, kegiatan membaca bersama, pendampingan literasi anak, serta sosialisasi pentingnya budaya membaca kepada masyarakat. Perancangan program dilakukan secara keterlibatan dengan mengajak masyarakat agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan kondisi lingkungan RT 52 (Lu'luatuz Zuafah, 2023).

Keempat, tahap *Destiny*. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program dan penguatan keberlanjutan kegiatan. Program Gemar Literasi diimplementasikan melalui pembentukan pojok baca yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, pelaksanaan kegiatan membaca bersama secara rutin, serta pendampingan kepada anak-anak dalam memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pengurus RT dan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan



program setelah kegiatan KKN berakhir. Komitmen bersama dibangun melalui penunjukan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pojok baca sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan (Hasan, 2022).

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui pengamatan, dokumentasi, dan pengukuran tingkat kepuasan peserta kegiatan menggunakan instrumen Societal Impact Index yang telah ditetapkan dalam Pedoman KKN UINFAS Bengkulu Tahun 2026. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas pelaksanaan program, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan minat baca dan budaya literasi di lingkungan RT 52. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program literasi yang berkelanjutan (Handayani & Maknun, 2020).

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Program Gemar Literasi dengan Pendekatan ABCD

Tahap ABCD	Kegiatan yang Dilaksanakan	Hasil yang Diperoleh
Discovery	Observasi, wawancara, dan pemetaan aset masyarakat	Teridentifikasinya aset dan potensi yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi
Dream	Diskusi bersama masyarakat mengenai harapan, kebutuhan, dan cita-cita program	Tersusunnya tujuan serta harapan bersama terhadap program literasi
Design	Perancangan Program Gemar Literasi bersama masyarakat	Tersusunnya rencana kegiatan dan strategi pelaksanaan program
Destiny	Implementasi program, pendampingan, serta penguatan keberlanjutan kegiatan	Terbentuknya pojok baca dan terlaksananya kegiatan literasi di masyarakat

## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Program Gemar Literasi dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan budaya membaca masyarakat melalui pemanfaatan aset yang dimiliki lingkungan RT 52. Kegiatan diawali dengan sosialisasi pentingnya literasi kepada anak-anak dan masyarakat, dilanjutkan dengan pembentukan sudut baca sebagai fasilitas pendukung kegiatan literasi. Program ini mendapat dukungan penuh dari ketua RT, masyarakat, serta mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator.



**Gambar 1.** Foto Bersama Peserta Program Gemar Literasi di RT 52



**Gambar 2.** Pendampingan Literasi Anak dalam Program Gema Literasi

Berdasarkan hasil pemetaan aset menggunakan pendekatan ABCD, ditemukan beberapa potensi yang dapat mendukung pelaksanaan program literasi di lingkungan RT 52. Aset tersebut meliputi sumber daya manusia, dukungan sosial masyarakat, serta sarana fisik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca.

**Tabel 2.** Hasil Pemetaan Aset Masyarakat RT 52

No	Jenis Aset	Deskripsi
1	Aset Manusia	Anak-anak usia sekolah, mahasiswa KKN, dan orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi.
2	Aset Sosial	Dukungan dari ketua RT serta partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program.
3	Aset Fisik	Ruang atau lokasi yang dimanfaatkan sebagai pojok baca dan tempat kegiatan literasi.
4	Aset Organisasi	Struktur RT dan kelompok masyarakat yang mendukung koordinasi serta keberlangsungan program.

Setelah program dilaksanakan, masyarakat mulai memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca dan belajar bersama. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca bersama yang diselenggarakan secara rutin selama masa pelaksanaan KKN.

**Tabel 3.** Partisipasi Masyarakat dalam Program Gema Literasi

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta
Sosialisasi Literasi	18 orang
Pembentukan Pojok Baca	15 orang
Kegiatan Membaca Bersama	20 orang
Pendampingan Literasi Anak	17 orang

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket kepuasan untuk mengetahui dampak program terhadap masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat program dan menyatakan keinginannya agar program dilanjutkan sebagai kegiatan rutin masyarakat.

**Tabel 4.** Hasil Societal Impact Index Program Gema Literasi

Indikator	Persentase (%)
Kepuasan terhadap Program	90
Manfaat Program bagi Masyarakat	92
Peningkatan Minat Baca	88

Keinginan Melanjutkan Program	93
Rata-rata	90,75

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Gemar Literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas literasi masyarakat dan memperoleh respons yang sangat baik dari peserta kegiatan.

### **Pembahasan**

Program Gemar Literasi berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui penyediaan pojok baca dan pelaksanaan berbagai kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak serta masyarakat sekitar. Keberadaan pojok baca memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang sebelumnya masih terbatas sehingga anak-anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membaca dan mengenal berbagai jenis bacaan. Fasilitas tersebut menjadi sarana belajar yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah. Pemanfaatan pojok baca secara rutin menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki ruang yang mendukung pelaksanaan aktivitas literasi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan membaca bersama yang dilaksanakan selama program berlangsung turut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya membaca, tetapi juga dilatih untuk memahami isi bacaan, menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, serta berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas tersebut membantu menumbuhkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan mendorong anak-anak untuk memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia. Pelaksanaan kegiatan secara berulang selama program berlangsung juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk membiasakan diri dengan aktivitas membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari.

Budaya literasi yang berkembang selama pelaksanaan program terlihat dari meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengunjungi pojok baca, membaca buku yang tersedia, serta berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama. Keikutsertaan mereka secara aktif dalam berbagai kegiatan literasi menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca. Lingkungan yang memberikan akses terhadap bahan bacaan dan kesempatan untuk melakukan aktivitas literasi secara rutin menjadi faktor penting dalam pembentukan budaya literasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program. Orang tua, pengurus RT, dan warga turut terlibat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bersama mengenai pentingnya literasi bagi perkembangan anak-anak dan kemajuan masyarakat. Dukungan masyarakat tidak hanya terlihat selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga melalui komitmen untuk menjaga dan memanfaatkan pojok baca yang telah dibentuk agar tetap dapat digunakan setelah program berakhir.

Keberhasilan Program Gemar Literasi tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya tingkat kepuasan masyarakat, tetapi juga oleh terbentuknya sarana dan aktivitas yang dapat mendukung keberlanjutan budaya literasi di lingkungan RT 52. Pojok baca



yang telah tersedia menjadi media yang dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat, sedangkan keterlibatan warga dalam pengelolaannya menjadi modal penting untuk menjaga keberlangsungan program. Melalui pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat serta keterlibatan aktif berbagai pihak, Program Gemar Literasi mampu mendorong tumbuhnya budaya membaca dan aktivitas literasi yang lebih baik di lingkungan RT 52 Kota Bengkulu.

## **KESIMPULAN**

Program Gemar Literasi yang dilaksanakan di lingkungan RT 52 Kota Bengkulu berhasil mengoptimalkan aset masyarakat melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam upaya meningkatkan budaya literasi. Pelibatan masyarakat pada setiap tahapan, mulai dari identifikasi aset, perumusan kebutuhan, perancangan program, hingga pelaksanaan kegiatan, mendorong tumbuhnya partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lokal melalui pembentukan pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan pendampingan literasi mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung aktivitas membaca. Keberadaan fasilitas literasi yang mudah diakses serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan berkontribusi terhadap tumbuhnya kebiasaan membaca dan penguatan budaya literasi di lingkungan RT 52. Program ini juga menunjukkan bahwa potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.

Keberlanjutan program memerlukan komitmen dan kerja sama antara pengurus RT, masyarakat, dan pihak terkait dalam pengelolaan pojok baca serta pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin. Pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya, kolaborasi dengan berbagai pihak diharapkan dapat memperkuat pengembangan program sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak peserta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atas bantuan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026. Apresiasi juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengenai arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan., kepada Ketua RT 52 beserta seluruh masyarakat yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian program, serta kepada seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program ini. Semoga kontribusi dari berbagai pihak tersebut memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). Menggali Potensi Gemar Membaca Melalui Program Literasi: Studi Implementasi Karakter Gemar Membaca Di



- Masyarakat. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 374–381. <https://doi.org/10.29210/1202323057> Contents
- Ahmad Fatoni. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 770–775. <https://doi.org/10.25008/Altifani.V3i6.489>
- Alnaziroq, A. (2025). Membangun Generasi Melek Literasi: Optimalisasi Taman Baca Masyarakat Saras Alus Di Desa Nyerot. *Jurnal Wicara Desa*, 3(5), 954–966. <https://doi.org/10.29303/Wicara.V3i5.8824> Abstrak
- Aziz, S. A. (2025). Strategi Motivasi Literasi Menulis Pemustaka Melalui Program Professor Goes To Library: Studi Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2). <https://doi.org/10.29240/Tik.V9i2.14974>
- Burairroh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(1), 190–198. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i1.632>
- Fajri, Z. (2025). Gerakan Literasi Sekolah ( Gls ): Membudayakan Gemar Membaca Di. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1203–1214. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.6.2.145>
- Handayani, N. A., & Maknun, L. (2020). Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Madrosatuna*, 5(2), 47–63. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1045>
- Hasan, M. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V9i1.221>
- Lu'luatuz Zuafah. (2023). Optimalisasi Kemampuan Literasi Melalui Sarana Pojok Baca Di Kelas Iv Sdn Peterongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09(3), 4901–4909. <https://doi.org/10.30870/Ucej.V5i2.10509>
- Mansyur, U. (2024). Penggunaan Pojok Baca Dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( Gls ). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.23887/Ijcs1.V6i2.51914>. Hamruni.
- Merawati, D. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Melalui Sdgs Desa Untuk Mencapai Generasi Emas Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 294–312. <https://doi.org/10.17977/Um063v3i32023p294-312>
- Musfiroh, T., Rozie, F., & Madura, U. T. (2025). Pemanfaatan Pojok Literasi Baca Dalam Upaya Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di Uptd Sdn Gili Timur 2 Bangkalan. *Journal Of Education For All (Edufa)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.61692/Edufa.V3i1.191> ? 30 Pemanfaatan



- Navlia, R., Isna, H., Rojbil, R., Najah, H., Farodis, K. R., Islam, U., & Madura, N. (2026). Membangun Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(April), 2024–2027. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I1.P22-33>
- Pitanti, L. W., Zulfiati, H. M., & Nisa, A. F. (2025). Manajemen Kegiatan Budaya Literasi Sebagai Optimalisasi Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V8i2.20625>
- Sapanti, I. R., Dahlan, U. A., Apriyani, T., Dahlan, U. A., Daulay, R., & Dahlan, U. A. (2021). Pengenalan Sastra Anak Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak. *Puan Journal Indonesia*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.36597/Jelp.V2i1.3703>
- Sari, E. N. (2025). Optimalisasi Literasi Membaca Melalui Edukasi Di Sdn 56 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 64–74. <https://doi.org/10.29303/Jppm.V8i1.8427>
- Setiadi, N. F. (2023). Melek Baca: Optimalisasi Perpustakaan Desa Sebagai Rumah Literasi Berbasis P&E Bagi Masyarakat Desa Glinggang. *Indonesian Engagement Journal*, 4(2), 36–53. <https://doi.org/10.47134/Comdev.V1i1.4>
- Sinaga, M. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Improving Information Literacy Through Optimizing The Management Of Community Reading Centers. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 922–930. <https://doi.org/10.23887/Ijcs1.V6i2.51914>. Hamruni.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Sutopo (Ed.); 4th Ed.). Alfabeta.
- Utomo, E. S. (2024). Pendampingan Optimalisasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar. *J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 581–589. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V5i1.322>

